



Sosialisasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin, Jakarta Timur

Jatut Yoga Prameswari¹, Ifran Nurtiputra², Bambang Sumadyo³, Slamet Hamid⁴

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, jatut.yp@gmail.com

² Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, inurtriputra.unindra@gmail.com

³ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, bambang0910@gmail.com

⁴ Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, hamid.slamet1960@gmail.com

Abstrak

Guru dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum dapat dikatakan sebagai pedoman awal ketika guru akan memulai pembelajaran di kelas nantinya. Dengan kurikulum itulah seorang guru dapat mengembangkan banyak hal terkait dengan pembelajaran di kelas, misal desain pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta penilaian dalam pembelajaran. Di dalam kurikulum merdeka SD (Sekolah Dasar) ini terbagi atas beberapa fase yang mengelompokkan kategori berdasarkan kelas dan ini pun berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fase A dibatasi pada kelas I—II, Fase B kelas III—IV, Fase C kelas V—VI, Fase D kelas VII—IX, Fase E kelas X, dan Fase F XI—XII. Tiap fase tersebut dijelaskan terkait dengan rasional, tujuan belajar, karakteristik mata pelajaran, capaian umum, capaian per elemen, dan contoh dari ATP. Dengan adanya fase ini memudahkan guru membuat materi ajar sesuai dengan kelompok belajar yang akan diajar nantinya. Namun, hal tersebut bukan berarti tidak terdapat kendala. Guru tetap menemui hambatan atau kendala dalam menyusun materi ajar, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I dan II. Guru-guru Bahasa Indonesia di SDS IT Nurul Yaqin pun juga menemui kendala dalam hal tersebut. Bukan hanya soal kreatif dan inovatif, melainkan juga guru perlu menyelaraskan materi ajar dengan ide-ide yang mereka miliki sehingga dapat terbentuk materi ajar yang menyenangkan dan sesuai dengan amanah kurikulum merdeka. Kesulitan yang ditemui oleh guru SDS Nurul Yaqin di antaranya, yaitu mengenai komponen dalam materi ajar, tujuan pembelajaran, rubrik penilaian, refleksi bagi guru, tiap pembelajaran, inspirasi pembelajaran, dan kesalahan yang umum terjadi selama pembelajaran. Situasi tersebut di atas juga dirasakan oleh guru di SDS IT Nurul Yaqin. Para guru merasa perlu untuk diadakannya sosialisasi dan edukasi mengenai materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka agar dapat konsisten dan memahami dengan baik pentingnya menyiapkan buku panduan khususnya untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SDS IT Nurul Yaqin.

Kata Kunci: Sosialisasi, Kurikulum Merdeka, Fase A, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Dalam pembelajaran seorang guru tidak akan pernah lepas dari kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan sebagai pedoman awal ketika guru akan memulai pembelajaran di kelas nantinya. Dengan kurikulum itulah seorang guru dapat mengembangkan banyak hal terkait dengan pembelajaran di kelas, misal desain pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, serta penilaian dalam pembelajaran. Hal itu pula yang akan menjadi panduan guru dalam mengevaluasi pembelajaran di kelas.

Begitu pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang tentunya berpedoman pada kurikulum pembelajaran yang berlaku. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan agar menjadi sebuah pembelajaran yang menarik

dan disukai siswa. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa hal terkait pembelajaran bahasa Indonesia di kelas yang berkaitan dengan penerapan kurikulum yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut disampaikan oleh Dewayani (2023) menyatakan bahwa peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif, yaitu dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif dan juga mengembangkan kreativitas serta daya kritis siswa dengan memberikan ruang kepada siswa untuk berkolaborasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan sarana bagi para siswa mengembangkan hal tersebut. Oleh karena itu, pentingnya mengembangkan potensi siswa melalui bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dijadikan wadah atau sarana dalam memperkuat jati diri bangsa yang diterapkan pada siswa di sekolah. Diharapkan setiap siswa yang mempelajari Bahasa Indonesia juga mampu mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Hartiningtyas dan Priyanti (2021), yaitu peserta didik Indonesia sebagai warga bangsa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila perlu dikukuhkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Di dalam kurikulum merdeka ini terbagi atas beberapa fase yang mengelompokkan kategori berdasarkan kelas dan ini pun berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fase A dibatasi pada kelas I—II, Fase B kelas III—IV, Fase C kelas V—VI, Fase D kelas VII—IX, Fase E kelas X, dan Fase F XI—XII. Tiap fase tersebut dijelaskan terkait dengan rasional, tujuan belajar, karakteristik mata pelajaran, capaian umum, capaian per elemen, dan contoh dari ATP (guru.kemdikbud.go.id, 2023). Dengan adanya fase ini memudahkan guru membuat materi ajar sesuai dengan kelompok belajar yang akan diajar nantinya. Namun, hal tersebut bukan berarti tidak terdapat kendala. Guru tetap menemui hambatan atau kendala dalam menyusun materi ajar, khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I dan II.

Guru-guru Bahasa Indonesia di SDS IT Nurul Yaqin pun juga menemui kendala dalam hal tersebut. Bukan hanya soal kreatif dan inovatif, melainkan juga guru perlu menyelaraskan materi ajar dengan ide-ide yang mereka miliki sehingga dapat terbentuk materi ajar yang menyenangkan dan sesuai dengan amanah kurikulum merdeka. Kesulitan yang ditemui oleh guru SDS Nurul Yaqin di antaranya, yaitu mengenai komponen dalam materi ajar, tujuan pembelajaran, rubrik penilaian, refleksi bagi guru, tiap pembelajaran, inspirasi pembelajaran, dan kesalahan yang umum terjadi selama pembelajaran.

Dengan demikian, hal tersebutlah yang dapat menjadi kendala sekaligus tantangan bagi para guru Bahasa Indonesia untuk menyiapkan materi Bahasa Indonesia untuk siswa. Hal ini pun diakui oleh Aji dan Ngumarno (2017) dalam penelitiannya, yaitu guru memiliki keterbatasan waktu dalam menyelesaikan berbagai hal yang berkaitan. Guru sosialisasi dan contoh dalam menyiapkan berbagai hal terkait materi bahasa Indonesia khususnya fase A.

Berdasarkan analisis tim pengabdian masyarakat, maka tim merasa perlu untuk mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka. Adapun kegiatan ini bertujuan agar dapat konsisten dan memahami dengan baik pentingnya menyiapkan buku panduan khususnya untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SDS IT Nurul Yaqin.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah yang dilakukan secara daring melalui Zoom. Metode ini dipilih karena efektif dalam menyampaikan informasi kepada guru dalam hal penjelasan dan pemberian contoh dalam sosialisasi.

Selain penggunaan metode ceramah, kami akan memberikan edukasi langsung (*direct learning*) melalui pemaparan konsep, pendekatan, metode, dan media dalam sosialisasi dan edukasi materi bahasa Indonesia fase A dalam Kurikulum Merdeka. Mitra juga akan dilibatkan secara langsung dalam pengaplikasiannya.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami membentuk sebuah tim yang tiap anggotanya memiliki peran masing-masing, yaitu:

- a. Drs. Slamet Hamid, M.Pd., bertanggung jawab sebagai tim yang mengakomodasi dan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi.
- b. Ifran Nutri Putra, M.Pd. dan Jatut Yoga Prameswari, M.Pd., bertanggung jawab dalam penyampaian materi bahasa Indonesia fase A
- c. Dr. Bambang Sumadyo, bertanggung jawab dalam penyampaian materi kurikulum merdeka

Lokasi pelaksanaan pengabdian ini adalah di SDIT Nurul Yaqin Jakarta Timur. Pelaksanaan kerja sana dalam pengabdian bukan lagi kali pertama karena sosialisasi ini merupakan bentuk konsistensi kami dan sekolah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada dan menciptakan pembelajaran yang terbaik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru dapat menyiapkan materi ajar khususnya materi pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku merupakan tujuan utama diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SDS IT Nurul Yaqin Jakarta Timur. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

Dalam penerapan IPTEK pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu dimulai dengan memberikan sosialisasi tentang materi bahasa Indonesia fase A dalam kurikulum merdeka. Materi yang digunakan dalam pelatihan ini adalah materi yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia fase A dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu kami menyiapkan beberapa agenda yang dilakukan bersama dengan melibatkan pihak sekolah terutama guru bahasa Indonesia dalam penyiapan materi dan penyampaian informasi berkaitan dengan kesulitan guru dalam menyiapkan materi bahasa Indonesia fase A untuk dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Pencatatan masalah atau kesulitan yang dialami guru selama menyiapkan materi bahasa Indonesia fase A
- b. Pencatatan kebutuhan guru dalam penyiapan materi bahasa Indonesia fase A
- c. Menyiapkan materi bahasa Indonesia fase A dalam kurikulum merdeka yang akan dipresentasikan
- d. Menyiapkan jawaban sekaligus solusi dari permasalahan yang dialami guru dalam menyiapkan materi bahasa Indonesia fase A dalam kurikulum merdeka yang akan dipresentasikan
- e. Memberikan contoh atau mengilustrasikan bentuk materi bahasa Indonesia fase a dalam kurikulum merdeka Membimbing dan mendampingi peserta sosialisasi dalam membuat rencana materi bahasa Indonesia fase A.
- f. Memberikan evaluasi terkait Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas.
- g. Mendeskripsikan materi yang hendak disampaikan melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi
- h. Guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi berkaitan dengan materi sosialisasi.

Peserta dalam kegiatan ini tidak hanya guru bahasa Indonesia, tapi juga kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang lain.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi mengenai Sosialisasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur menjadi 4 tahap. Tahap pertama, yaitu penjelasan secara umum tentang Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka. Tahap kedua, yaitu pemberian materi secara teoretis tentang materi program, konsep, manfaat, pendekatan, metode, media, bentuk implementasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode ceramah plus tanya jawab dan tugas, metode ceramah plus diskusi dan tugas, serta metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL). Tahap ketiga mengevaluasi implementasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka yang belum optimal dilakukan peserta pelatihan dan diberikan arahan, sehingga ke depannya kegiatan ini berlangsung secara optimal.



Gambar 1. Sambutan Kepala SDIT Nurul Yaqin

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur adalah kami memperoleh solusi atas masalah yang terjadi pada mitra dan mitra menerima dengan baik solusi yang telah kami berikan. Solusi tersebut, yaitu:

1. Sosialisasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur;
2. Pembahasan materi terkait dengan masalah mitra serta memberikan contoh dari Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur.

Pembahasan

Tujuan diadakannya sosialisasi dan edukasi mengenai Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur merupakan bentuk konsistensi sekolah dalam menerapkan pembelajaran yang optimal dan peningkatan keterampilan guru dalam mengajar di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur

Pada awal kunjungan tim pengabdian masyarakat kepada mitra adalah membicarakan tujuan, bahan yang akan disampaikan, menentukan hari pembinaan yang ditentukan oleh kedua belah pihak. Pihak pertama, yaitu masalah penerapan Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam

Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur di SDS IT Nurul Yaqin dan mereka menceritakan dan media dan metode apa yang tepat untuk digunakan dalam membuat dan menerapkan Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur. Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan ini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur adalah kami memperoleh solusi atas masalah yang terjadi pada mitra dan mitra menerima dengan baik solusi yang telah kami berikan. Solusi tersebut, yaitu:

1. Sosialisasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka yang berlaku di Indonesia;
2. Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka;
3. Pembahasan materi terkait dengan masalah mitra serta memberikan contoh dari bentuk media dalam Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Penyampaian Susunan Acara oleh Pewara

Tim abdimas memberikan sosialisasi mengenai revitalisasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur yang pengaruhnya adalah terhadap kemajuan dan minat siswa akan budaya membaca melalui penggalakan literasi di sekolah.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin, Jakarta Timur

Materi

1. Membaca untuk Kesenangan

Pembelajaran bahasa Indonesia perlu didukung dengan penumbuhan budaya membaca peserta didik. Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran perlu dilakukan untuk mengawali kegiatan harian di kelas. Guru dapat mengenalkan kegiatan membaca yang beragam, dari membacakan buku dengan nyaring hingga mendongengkan cerita yang diadaptasi dari buku. Di kelas satu, siswa perlu terpajan dengan setidaknya 32 buku fiksi dan nonfiksi bergambar.

2. Strategi Pembelajaran Literasi

Strategi pembelajaran literasi di kelas satu meningkatkan kecakapan menyimak, membaca, mengamati gambar, berbicara, mempresentasikan gagasan, serta menulis



Gambar 4. Strategi literasi berimbang

Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A

1. Menyimak

Peserta didik mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

2. Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang diamati dengan bantuan ilustrasi.

3. Berbicara dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu melafalkan teks dengan tepat, berbicara santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa). Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan bantuan gambar dan ilustrasi.

4. Menulis

Peserta didik mampu bersikap dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mampu menulis deskripsi dengan beberapa kalimat Tunggal, menulis rekaan tentang pengalaman diri, menulis Kembali narasi berdasarkan fiksi yang dibaca atau didengar, menulis prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis eksposisi tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik.



Gambar 5. Sesi Diskusi Sosialisasi Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka di SDS IT Nurul Yaqin, Jakarta Timur

Adapun dalam kegiatan ini, yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepala sekolah dan guru mengenai materi bahasa Indoensia fase A dalam kurikulum merdeka, hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Januarti, dkk. (2023) bahwa implikasi teoretis penelitian ini, yaitu dapat menambah informasi keilmuan. Sehingga muncul keinginan dan motivasi dalam diri guru untuk lebih mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang maksimal agar materi bahasa Indonesia dalam fase A ini dapat terimplementasi sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku.

Hal ini pun selaras dengan pernyataan Sammi, dkk. (2023) pada hasil angket yang diberikan pada guru hasil kegiatan inti pembelajaran diperoleh skor 4,13 kategori baik, namun ada yang perlu ditingkatkan lagi, yaitu terlihat bahwa item terendah dalam KI adalah item

nomor 14 “guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (powerpoint/PPT, rekaman, film, dsb.)” Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memberikan media pembelajaran yang bervariasi dan pada pemerolehan belajar siswa diperoleh skor dengan angka 4,34 kategori baik. Item terendah, yaitu nomor 30 “guru membimbing siswa saat mengerjakan tugas” dengan skor 4,06 dengan demikian menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Maka, dengan meningkatnya motivasi dan keinginan guru dalam memberikan materi bahasa Indonesia yang semakin baik dan menyiapkan media pembelajaran yang semakin beragam tentunya akan membuat siswa semakin unggul dan semangat dalam belajar bahasa Indonesia pada fase A ini di mana disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang berlaku.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan para guru dalam menerapkan Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur.

Selain itu, hal ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan baik guru, siswa, dan masyarakat di sekitar sekolah. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan hal-hal sebagai berikut: (1) Adanya respons positif yang ditunjukkan peserta dengan seringnya mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang disampaikan; (2) Kemampuan yang ditunjukkan peserta dalam menguasai Materi Bahasa Indonesia Fase A dalam Kurikulum Merdeka Di SDS IT Nurul Yaqin Kramat Jati, Jakarta Timur.

Diharapkan baik kepala Sekolah dan guru di lingkungan SDS IT Nurul Yaqin Jakarta Timur dapat semakin unggul dan maksimal dalam menyiapkan ataupun memberikan materi ajar khususnya materi bahasa Indonesia sesuai dengan materi fase A dalam kurikulum merdeka sehingga dapat menjadikan siswa semakin termotivasi dalam belajar dan memahami materi yang diberikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aji, W. N., and Ngumarno, N. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten. *Jurnal VARIDIKA*, vol. 29, no. 1, pp. 1–8. <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/5141>
- Dewayani, S. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Aku Bisa! SD KELAS I*. http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Bahasa_Indonesia-BG-Kls_I.pdf
- guru.kemdikbud.go.id. (2023). *CP & ATP - Bahasa Indonesia Fase A*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/fase-a/>
- Hartiningtyas, W., and Priyanti, E. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Keluargaku Unik SD KELAS II, 1st ed*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Januarti, V., Marmoah, S., and Sriyanto, M. I. (2023). Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, vol. 11, no. 3, pp. 25–28. doi: 10.20961/DDI.V11I3.76376.
- Sammi, J. A., and Amir, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 22916–22927. doi: 10.31004/JPTAM.V7I3.10229.